

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kelinci Rex adalah salah satu kelinci peliharaan yang sangat lama dikenal oleh pecinta kelinci Indonesia. Pada awalnya perkembangan Kelinci Rex ditemukan di sebuah desa bernama Coulonge Perancis pada tahun 1919. Dalam perkembangannya kelinci ini banyak dimanfaatkan oleh para peternak, diantaranya diambil dagingnya, diambil bulunya, diambil kulitnya, dan diambil kotorannya.

Proses budidaya Kelinci Rex sama seperti kelinci pada umumnya, hanya saja Kelinci Rex mempunyai keunggulan yaitu sebagai kelinci pedaging dan bulunya yang tebal. Pada budidaya kelinci terdapat beberapa kendala, salah satunya ialah penentuan waktu sapih. Penentuan waktu sapih yang kurang tepat dapat menimbulkan menurunnya tingkat produktifitas induk kelinci dan mengurangi kanibalisme induk terhadap anak kelinci yang mengakibatkan dapat terjadinya kematian (*mortalitas*), sehingga dapat mengakibatkan kematian atau mortalitas. Sedangkan penentuan waktu sapih yang tepat, dapat meningkatkan kualitas produktifitas anak kelinci dan mengurangi resiko anak kelinci melakukan perkawinan dengan induknya, sehingga dapat mengurangi kualitas keturunan kelinci. Permasalahan waktu sapih pada kelinci harus diperhitungkan dengan jelas dan tepat agar tidak menurunkan hasil kualitas dan kuantitas anakan kelinci akibat kurang tepatnya waktu pensapihan. Selain waktu sapih kurang tepat, kendala pada budidaya kelinci yaitu kebuntingan pertama, genetik atau bangsa kelinci, predator, dan manajemen pemeliharaan yang kurang baik. Permasalahan pada kelinci mempunyai kriteria yang beraneka ragam, penelitian ini difokuskan pada pembahasan tentang waktu pesapihan. Terbatasnya pengetahuan peternak pemula terhadap waktu pesapihan yang tepat terhadap anak kelinci dapat mengakibatkan penurunan hasil produktifitas induk kelinci. Keadaan tersebut terjadi karena permasalahan yang ada tidak dapat diselesaikan dengan cara yang cepat dan tepat.

Menurut Pragas Irianto. S.Pt. terdapat beberapa kriteria yang harus di perhatikan dalam menentukan waktu sapih kelinci yang tepat kriteria antara lain: berat kelinci, panjang kelinci, masih menyusuhi atau tidak, sudah mandiri mencari makan sendiri atau tidak, jenis kelamin. Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian difokuskan untuk mengidentifikasi permasalahan penentuan waktu sapih yang tepat berdasar kriteria sudah ditentukan dengan sebuah sistem pendukung keputusan berbasis web dengan metode SAW. Sistem pendukung keputusan ini diharapkan membantu peternak pemula dalam mengatasi permasalahan waktu sapih dengan cara penanganan yang tepat terhadap waktu sapih seperti yang dilakukan oleh seorang pakar sehingga peternak pemula lebih mandiri.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana menerapkan metode SAW Untuk Membuat Sistem Pendukung Keputusan Penyapihan Kelinci Rex?
2. Bagaimana menguji bahwa metode SAW yang diterapkan pada aplikasi SPK menghasilkan data yang sesuai dengan perhitungan manualnya?

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah yang ditetapkan dari rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini adalah metode *Simple Additive Weighting* (SAW).
2. Perancangan sistem ini menggunakan *database MySQL*.
3. Aplikasi akan dibuat dengan bahasa pemrograman berbasis *Web*.
4. Kriteria yang digunakan untuk ada lima yaitu, berat badan kelinci, panjang tubuh anak kelinci, faktor sudah makan sendiri, faktor menyusuhi induk, dan jenis kelamin.

5. *Inputan* kriteria berbentuk *textfield* dan *radio button*.

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun sistem pendukung keputusan menentukan masa sapih kelinci dengan menggunakan *Simple Additive Weighting* sebagai berikut:

1. Merancang dan membangun sistem pendukung keputusan untuk penyapihan anak kelinci yang tepat menggunakan metode SAW berbasis *Web*.
2. Mendapatkan penyapihan anak Kelinci Rex yang tepat.

1.5 Manfaat penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian yang telah disebutka diatas, maka manfaat dari tugas akhir ini adalah:

1. Membantu peternak pemula untuk penyapihan yang tepat, sehingga didapatkan produktifitas anakan kelinci yang maksimal.
2. Mengurangi resiko anak Kelinci Rex melakukan perkawinan dengan induknya, sehingga dapat mengurangi kualitas keturunan kelinci tersebut.
3. Dapat mengurangi kanibalisme induk terhadap anak kelinci yang mengakibatkan dapat terjadinya kematian (mortalitas).

1.6 Metodologi Penelitian

a. Metode Observasi

Observasi dilakukan terhadap *user* yaitu dosen dan peneliti pada laboratorium ternak potong, kerja dan kesayangan bagian produksi ternak fakultas peternakan ugm untuk mendapatkan data kinerja Kelinci Rex yang dibutuhkan.

b. Metode Wawancara

Dengan melakukan wawancara dari narasumber, yaitu:

1. Pragas Irianto, S.Pt. sebagai peneliti Kelinci Rex.

2. Bapak Panjono, S.Pt., M.P., Ph.D

Dengan hasil wawancara tersebut dapat diperoleh penjelasan tentang klasifikasi Kelinci Rex.

c. Metode Kepustakaan

Metode pengumpulan data dengan cara mengambil informasi dari jurnal, buku, atau artikel terkat.

d. Metode Perancangan dan Pembangunan Sistem

Merancang arsitektur sistem pendukung keputusan untuk menentukan kebutuhan sistem yang akan dibangun.

e. Metode Uji Coba dan Analisa

Menguji coba sistem dalam membangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan layak atau tidaknya kelinci disapih.